

Sinopsis Film Laskar Pelangi Berdasarkan *Scene*

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi penulis terhadap film laskar pelangi yang ditonton melalui medium VCD, penulis dapat menjelaskan sinopsis film Laskar Pelangi yang dibagi berdasarkan pergantian adegan / *scene* adalah sebagai berikut :

Scene	Time Code in	Time Code out	Remarks / Keterangan
1	00:00:00 (side 1)	00:01:36	Opening film, menampilkan Ikal dewasa yang menceritakan tentang keadaan pulau Belitung sebagai salah satu pulau terkaya di Indonesia dari hasil tambang timah dengan ironinya dimana masyarakat asli Belitung sendiri belum dapat menikmati hasil kekayaan alam mereka, termasuk dalam hal pendidikan. Tetapi hal ini tidak mematahkan semangat Ikal dan kawan-kawan, terutama Lintang (dalam adegan ini juga terlihat Lintang sedang mengayuh sepeda yang pada adegan selanjutnya dapat diketahui bahwa Lintang mengayuh sepeda untuk mendaftar sekolah).
2	00:01:37	00:02:23	Menampilkan keadaan Belitung di tahun 1974, tepatnya di rumah Ikal yang sedang bersiap-siap untuk ke sekolah hari pertama. Disini terlihat ibunda Ikal memotivasi Ikal untuk tetap berangkat ke sekolah mengenakan sepatu yang sudah ada saja dan kemudian akan dibelikan sepatu yang baru jika sudah ada rezeki.
3	00:02:24	00:03:25	Ayah Ikal dan para orangtua lainnya mengantar anak-anak mereka menuju sekolah. Bu Muslimah juga terlihat sedang bergegas untuk menuju sekolah.
4	00:03:26	00:04:25	Bu Mus tiba di sekolah dan sudah ada Lintang yang lebih dulu tiba. Lintang mengutarakan keinginannya untuk bersekolah walaupun ayahnya tidak dapat mengantar karena harus melaut dan hanya menitipkan surat. Bu Mus kemudian berbincang dengan Pak Harfan bahwa ia yakin akan mendapatkan 10 orang murid hari ini.
5	00:04:26	00:04:46	Selintas gambaran tentang para pekerja PT PN Timah yang sudah mulai berdatangan ke tempat kerja.

6	00:04:47	00:05:46	Para orang tua berserta anaknya sudah sampai di SD Muhammadiyah Gantong dan dengan sabar duduk di ruang kelas yang sangat sederhana menunggu kedatangan murid ke-10.
7	00:05:47	00:06:04	Di sisi lain, anak-anak orang kaya bersekolah di SD PN Timah yang sudah dipenuhi oleh murid baru.
8	00:06:05	00:08:54	Adekan kembali ke sekolah Muhammadiyah, dimana para orangtua dan calon murid masih tetap sabar menunggu murid ke-10 agar sekolah dapat dibuka, walaupun di bawah cuaca panas. Dan akhirnya, Harun datang sebagai murid ke-10 sehingga sekolah pun dapat dibuka.
9	00:08:55	00:10:24	Adekan beralih kelima tahun mendatang, dimana kesepuluh anak tadi sekarang sudah kelas lima dan sedang asik bermain di sekitar sekolah.
10	00:10:25	00:12:02	Bu Mus tiba di sekolah dan bertanya kepada Pak Bakri dimana anak-anak murid berada. Setelah bertemu dengan mereka, Bu Mus memanggil Kucai bahwa ia harus membantu Bu Mus agar teman-temannya mau masuk kelas. Dan Pak Harfan pun datang membujuk anak-anak agar masuk kelas dengan akan menceritakan cerita Nabi Nuh.
11	00:12:03	00:13:15	Beralih ke ruang kelas dimana Pak Harfan sedang menceritakan tentang kisah Nabi Nuh. Pada adegan ini dapat terlihat bahwa anak-anak sangat bersemangat mendengarkan cerita Pak Harfan. Setelah itu Pak Harfan, Bus Mus dan anak-anak melaksanakan shalat berjemaah
12	00:13:16	00:13:24	Kembali ke kelas dimana Bu Mus sedang mengajar dan kembali terlihat para murid bersungguh-sungguh mendengarkan dan menyimak apa yang diajarkan oleh Bu Mus.
13	00:13:25	00:13:32	Perjalanan Lintang pulang dari sekolah.
14	00:13:33	00:13:46	Selintas gambaran tentang para buruh di Belitong yang sedang bekerja.
15	00:13:47	00:14:23	Lintang menunggu kepulangan ayahnya sambil mengrus adik-adiknya. Dan tetap berusaha menyempatkan diri untuk belajar dengan membaca koran yang ditempel di bilik rumahnya. Setelah ayahnya pulang, Lintang berpamitan dengan tergesa-gesa untuk berangkat ke sekolah.

16	00:14:24	00:15:37	Dalam perjalanan Lintang menuju sekolah, hujan turun. Saat berteduh pun Lintang pun memanfaatkan waktu yang ada dengan membaca buku. Dan kembali melanjutkan perjalanan setelah hujan berhenti dan cuaca berganti menjadi terik.
17	00:15:38	00:16:20	Adegan beralih ke sekolah dimana anak-anak bersemangat untuk membersihkan ruang kelas yang becek karena turun hujan, agar kelas dapat dipergunakan kembali untuk kegiatan belajar. Tetapi Pak harfan menyarankan Bu Mus agar membawa anak-anak belajar di luar sekolah, dan Pak Harfan Yang akan membersihkan kelas.
18	00:16:21	00:19:04	Pak Harfan membersihkan kelas sementara Bu Mus dan murid-murid belajar di luar sekolah, kali ini belajar mengenai tumbuhan dan juga bermain di pantai dan melihat pelangi. Dan Lintang pun menjelaskan tentang terciptanya pelangi kepada teman-temannya. Dan di pantai ini lah Bu Mus menamakan kesepuluh anak tersebut, Laskar Pelangi
19	00:19:05	00:19:21	Bu Mus pulang ke rumah dan sudah ada pelanggan yang ingin mengambil hasil jahitan Bu Mus.
20	00:19:22	00:22:17	Pak Harfan bercakap-cakap dengan Pak Zulkarnaen di halaman sekolah. Pak Zul khawatir dengan kelanjutan sekolah, tetapi Pak Harfan tetap optimis.
21	00:22:18	00:22:51	Adegan ini kembali menampilkan Lintang yang berangkat sekolah saat subuh melewati rindangnya pepohonan dan ancaman bahaya dari buaya.
22	00:22:52	00:23:18	Lintang tiba di sekolah dan Ikal bertanya kepada Lintang tentang pengetahuan apa yang diketahui seputar buaya.
23	00:23:19	00:24:41	Pak Bakri masuk kelas dan mengajarkan peta Belitong dan dilanjutkan Bu Mus yang mengajar berhitung. Anak-anak terlihat bersemangat belajar berhitung walaupun menggunakan alat bantu hitung sederhana, yakni lidi. Padahal di sisi lain, SD PN Timah menggunakan kalkulator.
24	00:24:42	00:25:37	Sahara dan Harun bercakap-cakap di luar kelas tentang berhitung. Sementara Ikal, Lintang dan Mahar berbicara mengenai musik yang sering didengarkan Mahar.
25	00:25:38	00:26:24	Bu Mus bertemu dengan Pak Mahmud, guru SD PN Timah di jalan. Pak Mahmud

			mengajak Bu Mus untuk mengajar di SD PN Timah, tetapi Bu Mus menolaknya.
26	00:26:25	00:26:43	Anak-anak bersemangat belajar peta, walupun petanya sudah usang.
27	00:26:44	00:26:59	Mahar menjemur baterai radionya di atap sekolah.
28	00:27:00	00:29:19	Di ruang guru, Pak Bakri pamit pulang. Sedangkan Bu Mus dan Pak harfan berbincang mengenai ulangan umum SD Muhammdyah yang harus bergabung dengan SD PN Timah berdasarkan keputusan pemerintah. Selain itu mereka juga berbincang mengenai kehidupan Bu Mus yang belum bekeluarga karena mengabdikan diri untuk mengajar.
29	00:29:20	00:31:01	Bu Mus memberitahu murid-murid bahwa ulangan umum akan bergabung dengan SD PN Timah. Dan mereka pun akhirnya ulangan bersama di SD PN Timah
30	00:31:02	00:31:36	Bu Mus berbicara dengan Pak Harfan bahwa ia tidak suka guru-guru di SD PN Timah terlalu meremehkan Harun. Tetapi Pak Harfan menenangkan dengan berkata bahwa sebaiknya tidak usah dipikirkan. Lebih baik mengurus rapot dan membiarkan anak-anak berlibur.
31	00:31:37	00:34:00	Saat libur, Ikal, Syahdan, Akiong dan Samson / Borek berjualan di pasar. Kucai dan Lintang membantu ayahnya. Mahar bersepeda, Bu Mus menjahit sedangkan Pak Harfan memancing bersama ayah Ikal.
32	00:34:01	00:34:50	Mahar dan yang lainnya belajar tentang suku asmat dari Flo dan majalahnya.
33	00:34:51	00:35:35	Ikal dan Lintang sedang belajar di rumah. Walaupun dengan penerangan seadanya.
34	00:35:36	00:36:00	Lintang kembali berangkat sekolah pagi-pagi dan harus kembali melewati buaya.
35	00:36:01	00:37:41	Belajar agama di luar kelas dengan Pak Harfan. Pak Harfan memotivasi anak-anak untuk menggapai cita-cita mereka. Anak-anak sangat antusias, dapat terlihat dari kekecewaan mereka saat pelajaran harus usai. Setelah itu Bu Mus menyuruh Lintang dan Ikal untuk pergi membeli kapur.
36	00:37:42	00:38:17	Ikal dan Lintang pergi membeli kapur, di perjalanan mereka beristirahat. Dan pada saat mereka beristirahat Lintang menjelaskan mengenai uban di rambut manusia.

37	00:38:18	00:42:18	Pak Bakri berbicara dengan Pak Harfan dan Bu Mus bahwa ia ingin pindah ke SD 1 Bangka.
38	00:42:19	00:44:35	Sampai di toko Sinar Harapan untuk membeli kapur, Ikal bertemu dengan Aling. Saat menunggu Ikal, Lintang memanfaatkannya dengan membaca koran. Pada perjalanan pulang setelah membeli kapur, Ikal bercerita kepada Lintang bahwa ia baru saja melihat kuku paling cantik sedunia. Dan sesampainya di rumah Ikal langsung membuat puisi.
39	00:44:36	00:46:30	Anak-anak sedang bermain di halaman sekolah.
40	00:46:31	00:47:04	Bu Mus sedang di pasar untuk membeli kancing dan bertemu dengan Bu Fatimah yang sedang membeli keperluan kostum karnaval SD PN Timah.
41	00:47:05	00:48:31	Bu Mus dan Pak Harfan memberitahu murid-murid bahwa SD Muhammadiyah akan ikut karnaval dan menunjuk Mahar sebagai ketua kelompok.
42	00:48:32	00:50:19	Ikal kembali ke Manggar untuk membeli kapur dan kembali bertemu dengan Aling. Kali ini Ikal ditemani Mahar yang ikut untuk sekalian mencari ilham.
43	00:50:20	00:51:14	Di sekolah Ikal berbicara dengan Akiong dan meminta bantuan Akiong untuk bertemu Aling.
44	00:51:15	00:53:49	Di rumah Ikal bersiap-siap untuk bertemu dengan Aling. Dan akhirnya mereka pun bertemu
45	00:53:50	00:56:09	Mahar berlatih dan mencari inspirasi untuk karvanal. Kemudian sesudah mendapatkan ide, kemudian ia memberitahu idenya kepada Bu Mus dan teman-temannya
46	00:56:10	01:00:09	Tampil di karvanal.
47	01:00:09 (side 2)	01:00:40	Laskar Pelangi dan Bu Mus tampak tertegun menatap piala juara yang mereka peroleh kemudian bersukacita.
48	01:00:41	01:01:20	Bu Mus ke pasar membeli bahan dan bertemu seorang ibu yang menyatakan bangga atas kemenangan yang diraih SD Muhammadiyah dan berharap agar tahun depan anaknya dapat bersekolah di sana. Selain itu Bu Mus juga berpapasan dengan Pak Mahmud.
49	01:01:21	01:02:20	Datang lemari kaca, kiriman dari pemerintah pusat.

50	01:02:21	01:02:56	Beralih ke adegan dimana orang-orang desa sedang mencari Flo yang hilang di hutan.
51	01:02:57	01:03:40	Utusan orangtua Flo datang menemui Pak Harfan dan Bu Mus, mengutarakan bahwa Flo ingin bersekolah di SD Muhammadiyah.
52	01:03:41	01:04:10	Anak-anak Laskar Pelangi bertanya kepada Flo mengapa ia ingin bersekolah di sekolah mereka.
53	01:04:11	01:04:29	Anak-anak sangat antusias mendapat kiriman buku dan berebut untuk langsung membacanya.
54	01:04:30	01:05:52	Flo berbicara dengan Mahar tentang suatu gua di hutan. Bu Mus yang melihat mereka merasa khawatir jika keberadaan Flo akan mempengaruhi mereka
55	01:05:53	01:06:34	Bu Mus berbicara kepada anak-anak kecewa dengan hasil ulangan mereka yang menurun.
56	01:06:35	01:07:48	Ikal kembali membeli kapur, tetapi yang kali ini melayaninya bukan Aling, karena Aling sudah pergi ke Jakarta. Lintang yang kembali menemani Ikal membeli kapur, masih memanfaatkan waktu menunggu Ikal dengan kembali membaca koran.
57	01:07:49	01:08:21	Di sekolah Akiong menyampaikan titipan Aling kepada Ikal.
58	01:08:22	01:09:32	Bu Mus ke rumah Pak Harfan dan berbincang dengan istri Pak Harfan mengenai kesehatan Pak Harfan yang belakangan ini terlihat pucat.
59	01:09:33	01:10:08	Lintang ingin membantu ayahnya melaut, tetapi ayahnya berkeberatan karena besok Lintang sekolah.
60	01:10:09	01:10:28	Ikal menatapi kotak pemberian Aling.
61	01:10:29	00:11:59	Mahar dan Flo berbicara dengan yang lainnya bahawa mereka ingin ke pulau Lanud untuk bertemu dengan dukun Tuk Bayan Tula agar dapat membantu mereka lulus ujian. Tetapi Sahara tidak setuju karena itu merupakan perbuatan syirik.
62	01:12:00	00:13:33	Mereka menemui Tuk Bayan Tula.
63	01:13:34	01:14:39	Mereka bersama-sama membaca isi mantra dari Tuk Bayan Tula yang ternyata berbunyi “Kalau nak pintar, belajar. Kalau nak berhasil, usaha.”

64	01:14:40	01:19:13	Lintang menemani Ikal yang sedang duduk sendirian, kemudian Ikal bertanya kepada Lintang tentang gambar yang tertera di kotak pemberian Aling. Mahar kemudian bergabung dengan Ikal dan Lintang, kemudian meminta maaf. Selanjutnya Mahar dan yang lainnya bernyanyi untuk menghibur Ikal yang sedang sedih
65	01:19:14	01:19:45	Ikal yang ingin tidur tiba-tiba melihat sepatu berwarna pink yang ia kenakan pada hari pertama sekolah sehingga Ikal pun teringat pada masa awal sekolah.
66	01:19:46	01:20:31	Ikal berbicara kepada Mahar dan Lintang bahwa mereka sudah 5 tahun sekolah, mengapa benda berharga yang mereka miliki hanya satu (piala).
67	01:20:32	01:22:06	Bu Mus menemui Pak Harfan untuk mengajak Pak Harfan pulang. Tetapi ternyata Bu Mus menemukan Pak Harfan sudah dalam keadaan meninggal.
68	01:22:07	01:23:44	Suasana pengajian di rumah Pak Harfan, Bu Mus kembali bertemu dengan Pak Mahmud yang mengatakan bahwa sekarang Bu Mus tidak mungkin untuk tetap di SD Muhammadiyah dan mengajar sendirian.
69	01:23:45	01:25:28	Anak-anak kembali bersekolah dan tetap belajar sambil menunggu kehadiran Bu Mus yang masih bersedih (terlihat Lintang sedang mengajarkan Akiong berhitung dengan menggunakan lidi).
70	01:25:29	01:26:09	Ayah Ikal menghibur Ikal dengan mengajaknya menonton nanti malam. Ikal bersedih atas kepergian Pak Harfan.
71	01:26:10	01:26:29	Anak-anak tetap bersekolah dan menunggu kedatangan Bu Mus.
72	01:26:30	01:26:58	Ikal menonton bersama ayahnya.
73	01:26:59	01:28:08	Hari berikutnya Ikal dan Lintang tetap berangkat menuju sekolah.
74	01:28:09	01:29:03	Ikal dan Lintang hanya berdua di sekolah, Lintang memotivasi Ikal agar tetap bersekolah.
75	01:29:04	01:29:51	Ikal dan Lintang bersemangat menjemput serta memotivasi teman-temannya agar kembali bersekolah.
76	01:29:52	01:31:35	Pak Zul ke rumah Bu Mus untuk menyemangati Bu Mus agar kembali mengajar.
77	01:31:36	01:33:14	Lintang mengajar di kelas menggantikan Bu Mus, meskipun demikian teman-temannya tetap semangat belajar. Tak berapa lama, Bu Mus pun akhirnya datang.

78	01:33:15	01:33:45	Bu Mus dan murid-muridnya pergi jalan-jalan untuk melihat pelangi.
79	01:33:46	01:34:06	Lintang tetap bersemangat pergi ke sekolah dengan mengenakan kemeja yang kantongnya sudah sobek.
80	01:34:07	01:37:04	Bu Mus mempersiapkan anak-anak untuk lomba cerdas cermat dan mereka pun terlihat sangat bersemangat mengikuti pengajaran Bu Mus. Bu Mus juga menjahit pakaian baru untuk dikenakan saat lomba cerdas cermat.
81	01:37:05	01:39:19	Ikal dan Lintang bersiap-siap dan bergegas berangkat ke sekolah untuk kemudian berangkat ke tempat lomba cerdas cermat. Murid-murid dan Bu Mus sudah sampai ke tempat lomba, kecuali Lintang.
82	01:39:20	01:40:06	Lintang terlihat sangat kesal tidak bisa segera samapi di tempat lomba karena dihadang oleh buaya. Beruntung, ada Bodengga yang mengusir buaya tersebut sehingga Lintang dapat melanjutkan perjalanan menuju tempat lomba.
83	01:40:07	01:46:09	Lintang tiba di tempat lomba cerdas cermat dan lomba pun segera dimulai. Lintang pun menunjukkan kehebatannya dalam berhitung sehingga sukses memenangkan lomba.
84	01:46:10	01:47:03	Lintang pulang ke rumah dengan membawa sertifikat kemenangan dan menunggu kepulangan ayahnya dari melaut.
85	01:47:04	01:47:53	Ikal menunggu Lintang di sekolah, sedangkan Lintang tetap di rumah menunggu kepulangan ayahnya.
86	01:47:54	01:49:52	Bu Mus dan anak-anak menanti kehadiran Lintang di sekolah. Pada hari kelima penantian, saat mereka berencana menjenguk Lintang ke rumahnya, datang surat dari Lintang yang menjelaskan bahwa ayahnya telah meninggal dan ia tidak mungkin untuk melanjutkan sekolah. Lintang juga akan ke sekolah untuk mengucapkan salam perpisahan terakhir kalinya.
87	01:49:53	01:50:51	Lintang datang ke sekolah untuk mengucapkan salam perpisahan.
88	01:50:52	01:54:09	Kembali pada adegan awal, Belitong tahun 1999. Ikal dewasa kembali ke Belitong dan bertemu dengan Lintang. Ikal berterimakasih kepada Lintang atas semangat yang ditularkan kepadanya sehingga sekarang Ikal bisa berkesempatan untuk belajar di Universitas Sorbone, Perancis.

89	01:54:10	01:54:54	Ikal mengirimkan postcard bergambar menara Eiffel untuk Lintang. Melihat postcard tersebut, Lintang memotivasi anaknya agar dapat mengejar cita-cita seperti Ikal.
90	01:54:55	01:56:36	Adegan terakhir, menampilkan kembali saat Laskar Pelangi semangat belajar dan sedang bermain-main di pantai.